

## PERANAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DI SD SWASTA HARAPAN 2 MEDAN T.A 2018/2019

Sri Kunarsih, Tampilen

[sri.kunarsih@fkip.uisu.ac.id](mailto:sri.kunarsih@fkip.uisu.ac.id) ; [Tampilen@fkip.uisu.ac.id](mailto:Tampilen@fkip.uisu.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to see the students' views on the discipline conveyed by the teacher in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects, the level of discipline of grade IV students in complying with school regulations at SD Swasta Harapan 2 Medan, and Citizenship Education regulations in the structure of students towards students school regulations.

The population in this study were the total students of grade IV SD Swasta Harapan 2 Medan. The sample was taken as many as 40 students with details of 20 class A students and 20 class B students. The technique of determining the sample is random because the population has the same opportunity to be the sample. Collecting data technique were through interview, questionnaire, observation and library research. Data was analyzed using quantitative analysis techniques and qualitative data.

Based on the results of data analysis, it was found that the attitudes and views of students were quite good in responding to school regulations. This is reported with the discipline that students apply in their daily lives following the flag ceremony with joy and solemnity. The level of student discipline in obeying the rules is said to be quite good. This reached the student's statement that the school rules implemented at the Harapan 2 Private Elementary School in Medan had a positive effect on the learning outcomes of the Harapan 2 Private SD Students in Medan.

Pancasila and Citizenship Education subjects that students learn can play a major role in shaping student discipline towards school regulations. This is in accordance with the wishes of students to follow the subject matter of discipline and

direction on school regulations carried out by BP / BK teachers as well as the discipline applied by Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers.

**Keyword** : Learning, Discipline, School Regulation

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional tersebut dibutuhkan antara lain tersedianya sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, disiplin dan berkualitas.

Secara kuantitas jumlah penduduk Indonesia sangat potensial sebagai modal dasar pembangunan nasional. Sebaliknya, jika jumlah penduduk yang besar tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya, akan berbalik menjadi suatu penghambat bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang ikut berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Menurut Depdikbud (2000;21) bahwa PPKn adalah suatu bidang studi dalam pendidikan nasional yang merupakan usaha sadar untuk membentuk kepribadian dan pengembangan kemampuan warga Negara Indonesia. Disiplin juga merupakan bagian dari kepribadian. Seperti yang dikemukakan Siahaan (2006;47) Disiplin ialah sesuatu yang dilakukan untuk melatih seseorang untuk mengatur dirinya, percaya pada dirinya dan dapat mengendalikan dirinya.

Masalah sumber daya manusia berkaitan langsung dengan pendidikan,

karena pendidikan merupakan bagian terpenting terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, yakni memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja yang dapat diandalkan. Meskipun sumber daya manusia merupakan aset pembangunan yang tidak ternilai harganya, tidak akan terwujud jika manusia tersebut tidak memiliki sikap moral yang baik, salah satunya adalah memiliki kedisiplinan yang tinggi. Orang yang disiplin adalah orang yang melakukan sesuatu secara teratur, baik itu disiplin waktu maupun disiplin dalam bekerja. Hal ini juga yang dikemukakan Kamisa (2007;143), disiplin ialah ketatan pada aturan dan tata tertib. Komara (2009) juga berpendapat disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran Islam banyak ayat Alqur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan antara lain surat An-Nisa ayat 59 : "*Hai orang-orang yang beriman , tatatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu*"...(An-Nisa;59). Dalam ayat diatas Allah telah menyuruh kita taat kepada Allah SWT. dan Rasul-nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, pembangunan akan terwujud bila ditangani oleh orang-orang yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan pola hidup teratur (disiplin).

Menyadari pentingnya kedisiplinan dalam mengisi pembangunan, maka pemerintah melalui jalur pendidikan menanamkan sikap disiplin kepada para generasi muda dengan menjadikan pokok bahasan kedisiplinan sebagai bagian dari bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Salah satu tujuan dari hasil proses pembelajaran PPKn adalah agar siswa membiasakan diri untuk hidup teratur. Siswa yang teratur (disiplin) adalah siswa yang taat dan patuh terhadap hukum-hukum atau peraturan yang berlaku, termasuk peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah.

Siswa yang disiplin adalah siswa yang taat (patuh) kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa

terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan saekolah, dan lain sebagainya. Siswa yang disiplin akan memiliki cara belajar yang teratur, pandai mengatur waktu belajar, dan pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi belajar. Senada dengan hal tersebut, Willis (1997;77) mengemukakan bahwa siswa yang disiplin adalah siswa yang mentaati peraturan sekolah, dan disiplin adalah kunci ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki disiplin dalam belajar, akan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian singkat di atas menunjukkan akan adanya keterkaitan atau hubungan antara PPKn dengan disiplin terhadap peraturan sekolah. Namun dalam penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kekuatan PPKn dalam membentuk disiplin siswa terhadap peraturan sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan terhadap kedisiplinan yang disampaikan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ?
2. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan dalam mematuhi peraturan sekolah ?
3. Bagaimanakah peranan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk disiplin siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan terhadap peraturan sekolah ?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsif, yaitu suatu cara atau teknik penelitian yang bersifat menggambarkan secara objektif tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek atau hubungan antara gejala yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan empat instrumen penelitian yaitu:

1. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada siswa yang diharapkan dapat memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal-hal yang menjadi pertanyaan wawancara berkisar masalah peranan guru dan sekolah dalam membentuk disiplin sekolah, pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah oleh siswa beserta hambatan-hambatannya.
2. Angket, yaitu menyebarkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada seluruh siswa kelas IV SD. Dalam pertanyaan angket telah tersedia beberapa alternatif jawaban sesuai dengan pendapat siswa.
3. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pokok bahasan kedisiplinan.
4. Studi kepustakaan, yaitu menelaah beberapa literatur yang berisikan pendapat atau teori-teori para ahli yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa dengan rincian 20 orang siswa kelas IV A, dan 20 orang siswa kelas IV B. Teknik menentukan sampel adalah teknik random sampling (secara acak) karena populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Arikunto (2005;107) mengatakan, apabila subyeknya kurang dari seratus orang lebih baik diambil semua.

### Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menurut jenisnya. Data yang terkumpul terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif akan diolah dan dianalisis dalam bentuk pentabelan dan dipersentasekan sesuai dengan rumus angka persen yang dikemukakan Sudijono (2008:43) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$p$  = angka persentase

Sedangkan penafsiran secara kualitatif, tafsiran data tidaklah berdasarkan angka-angka hitungan statistik tetapi menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Melalui kedua teknik ini diharapkan didapat suatu gambaran penguraian data yang dapat menjawab tujuan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan telah menjalankan peraturan sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran namun masih terdapat pelanggaran, atau dengan kata lain peraturan sekolah belum diterapkan secara ketat."

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan, kini dilakukan pembahasan/ memberikan tafsiran terhadap hasil penelitian dari permasalahan yang telah diteliti itu. Namun, sebelumnya jawaban angket siswa ditabulasi pada sebuah tabel analisis frekuensi sebagai berikut:

Nomor Item	Pilihan Jawaban						N	%
	A	%	B	%	C	%		
1	30	75	8	20	2	5	<b>40</b>	<b>100.00</b>
2	27	67.5	9	22.5	4	10	40	100.00
3	32	80	6	15	2	5	40	100.00
4	26	65	9	22.5	5	12.5	40	100.00
5	25	62.5	8	20	7	17.5	40	100.00
6	28	70	8	20	4	10	40	100.00
7	24	60	13	32.5	3	7.5	40	100.00
8	7	17.5	31	77.5	2	5	40	100.00
9	33	82.5	5	12.5	2	5	40	100.00
10	34	85	3	7.5	3	7.5	40	100.00
11	27	67.5	8	20	5	12.5	40	100.00
12	28	70	6	15	6	15	40	100.00
13	30	75	2	5	8	20	40	100.00
14	34	85	4	10	2	5	40	100.00
15	32	80	6	15	2	5	40	100.00
16	27	67.5	12	30	1	2.5	40	100.00
17	31	77.5	8	20	1	2.5	40	100.00
18	6	15	13	32.5	21	52.5	40	100.00
19	34	85	3	7.5	3	7.5	40	100.00
20	31	77.5	8	20	1	2.5	40	100.00
21	29	72.5	6	15	5	12.5	40	100.00
22	37	92.5	3	7.5	0	0	40	100.00
$\Sigma$	612	1530	179	447.5	89	222.5		
$\Sigma$ rata2	27,82	69.55	8,14	20.34	4,04	10.11		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah rata-rata yang mendukung alternatif jawaban a sebesar 69.55%, jawaban b sebesar 20.34%, dan jawaban c sebesar 10.11%. Simpulannya, bahwa 69.55% pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berperan dalam membentuk disiplin siswa kelas IV terhadap peraturan sekolah di SD Swasta Harapan 2 Medan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka terdapat beberapa hal penting sebagai hasil analisis data, sebagai berikut:

- a. Sikap dan pandangan siswa sangat positif dalam menyikapi peraturan sekolah. Hal ini ditandai dengan kedisiplinan yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari antara lain

memakai pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, mohon izin apabila hendak meninggalkan kelas, mendengarkan dengan seksama amanat pembina upacara, melaksanakan tugas piket sesuai jadwalnya, dan mengikuti upacara bendera dengan gembira dan khidmat.

- b. Tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan pernyataan siswa bahwa peraturan sekolah yang diterapkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan.
- c. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan terhadap siswa dapat dikatakan

berperan besar dalam membentuk disiplin siswa terhadap peraturan sekolah. Hal ini ditandai dengan keinginan siswa mengikuti materi pokok kedisiplinan dan pengarahan tentang peraturan sekolah yang dilakukan oleh guru BP/BK serta kedisiplinan yang diterapkan guru PPKn.

- d. Tidak ditemukan kendala yang berarti dalam menerapkan peraturan sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah, guru BPK/BP dan Guru PPKn senantiasa mengarahkan dan mengingatkan siswa agar tetap mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan analisis data penelitian, maka diketahui bahwa hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini dapat dijawab. Akan tetapi, untuk menyimpulkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dirumuskan harus pula diuji secara empiris berdasarkan data yang ada.

Adapun hipotesis yang dibuktikan adalah: "Siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan telah menjalankan peraturan sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran namun masih terdapat pelanggaran, atau dengan kata lain peraturan sekolah belum diterapkan secara ketat."

Berpandangan dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah rata-rata jawaban tertinggi yang mendukung hipotesis sebesar 69.55%.
- b. Jumlah rata-rata jawaban sedang yang mendukung hipotesis sebesar 20.34%.
- c. Jumlah rata-rata jawaban terendah yang mendukung hipotesis sebesar 10.11%.

Berdasarkan temuan di atas, disimpulkan bahwa poin 1 dan 2 yaitu  $69.55\% + 20,34\% = 89,89\%$  siswa kelas IV SD swasta Harapan 2 Medan telah menjalankan peraturan sekolah sedangkan sisanya 10,11% belum menjalankan peraturan sekolah. Artinya, sebesar 10,11% siswa kelas IV SD swasta Harapan 2 Medan masih belum melaksanakan peraturan sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan

demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan hanya satu variabel yang diteliti, yaitu "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Disiplin Siswa terhadap Peraturan Sekolah di SD Swasta Harapan 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019." Instrumen yang digunakan hanya angket dan wawancara lisan. Wawancara ini pun hanya berfungsi untuk menguatkan pendapat angket, dan tidak dijadikan alat pengujian hipotesis. Namun demikian, secara sederhana pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan data yang ada.

Dapat disimpulkan, bahwa hasil uji hipotesis membuktikan bahwa siswa SD Swasta Harapan 2 Medan telah menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah dalam kegiatan pembelajaran terutama setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian. Tinggi rendahnya disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah ditentukan juga oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah. Selain itu, masih terdapat kelemahan penerapan tata tertib sekolah karena masih dijumpai siswa yang belum mentaati tata tertib sekolah disebabkan kurangnya pengawasan dari keluarga/orang tua ketika siswa berinteraksi di lingkungan masyarakatnya.

Setelah dilaksanakan penelitian ada beberapa temuan yang merupakan bahan masukan kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan, sebagai tujuan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat dikatakan sudah baik hal ini tidak terlepas dari upaya guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, walaupun masih dapat dijumpai siswa yang belum mentaati tata tertib sekolah.
2. Disiplin siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan dikategorikan baik. Artinya, disiplin siswa terbentuk bukan saja setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

- Kewarganegaraan, akan tetapi juga terbentuk dari faktor lain misalnya, keluarga, teman bersosialisasi, masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya yang pada penelitian ini tidak diteliti.
3. Peranan yang diberikan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah dapat dikategorikan positif, karena semua guru menunjang kelancaran pelaksanaan tata tertib tersebut dengan berbagai upaya sehingga siswa merasa tata tertib tersebut bagian dari dirinya. Untuk selanjutnya, hal ini dibuktikan pula melalui hipotesis bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut disiplinnya semakin baik.
  4. Meskipun antara pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan tata tertib sekolah dikategorikan positif, akan tetapi terdapat juga hal-hal yang menghambat pelaksanaannya. Hambatan tersebut bisa saja datangnya dari luar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, misalnya ketika siswa berinteraksi dengan teman-temannya atau ketika bersosialisasi di tengah lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, hal ini dijadikan perhatian tambahan untuk segera diteliti;
  5. Dalam upaya membentuk disiplin terhadap peraturan sekolah, guru sering sekali menjelaskan materi pembelajaran kedisiplinan. Dengan upaya ini guru mampu menciptakan kondisi disiplin siswanya berubah ke arah yang lebih baik. Usaha guru ini dapat dikategorikan baik.
  6. Adanya peningkatan disiplin siswa bukan hanya semata-mata disebabkan adanya pengarahan dan bimbingan dari para guru saja, melainkan juga disebabkan etika dan moral yang baik itu telah dimiliki siswa sebelumnya, ataupun berasal dari faktor di luar proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  7. Mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sepenuhnya menjadi pedoman dalam membentuk disiplin siswa di samping pembinaan dari dalam keluarga. Sehingga para siswa menjalankan disiplin dalam kehidupannya sehari-hari, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakatnya sendiri terutama dalam mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan masyarakat.
  8. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan siswa melalui angket yang disajikan, sebenarnya jawaban tersebut hanya dalam batas-batas yang sempit, sehingga memerlukan analisis yang dalam dan berlanjut sampai pada akhirnya apa sebenarnya yang menjadikan siswa itu baik dan buruk dalam melaksanakan peraturan sekolah, sehingga jelas diketahui kegiatan mana yang berperan aktif dalam membina dan membimbing kedisiplinan para siswa.
  9. Untuk membentuk disiplin siswa ke arah yang lebih baik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang hanya beberapa jam belumlah memadai, apalagi terhadap siswa yang disiplinnya masih rendah. Hal ini tentu memerlukan kontrol psikologi, sehingga penyebab utamanya dapat diketahui dan dapat pula memberikan pengobatannya secara psikologis pula.
- Sebagai hasil akhir penelitian yang dilaksanakan, dapat pula dikemukakan bahwa disiplin siswa yang bersumber dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadikan sumber utamanya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, di samping disiplin

para tenaga pengajar yang juga sebagai tauladan para siswa. Selain itu, disiplin sekolah, guru mata pelajaran, dan lingkungan sekolah yang komunikatif merupakan faktor-faktor pendukung penciptaan pelaksanaan tata tertib sekolah serta peningkatan disiplin Siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Sebagaimana yang telah dibuktikan bahwa adanya peranan guru dalam menerapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah di SD Swasta Harapan 2 Medan terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, hal ini dapat dilihat terhadap siswa semuanya mematuhi tata tertib sekolah, tapi dari persentase jawaban siswa yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Artinya, semua hasil penelitian yang diperoleh ini dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan antara lain:

1. Kemungkinan data yang diperoleh kurang tepat, hal ini disebabkan para responden yang kurang memberikan data-data yang sebenarnya sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Alat pengumpul data serta teknik analisis data yang digunakan masih sederhana sekali, sehingga data yang diperoleh belum mampu mengungkapkan aspek-aspek yang diharapkan secara terperinci.
3. Kurangnya pengetahuan, pengalaman peneliti menyebabkan kemungkinan kurang tepatnya dalam mengambil kesimpulan.

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha secara maksimal dalam menjangkau data yang akurat, karena untuk mendapatkan data yang sebenarnya hal itu sulit sekali, sebab jawaban siswa belum tentu yang sebenarnya. Untuk itu kejelian harus diutamakan agar data yang diperoleh dari siswa itu benar dan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu ternyata didukung juga dengan realisasi yang dijumpai di SD Swasta Harapan 2 Medan. Sehubungan dengan adanya keterbatasan literatur yang relevan dengan judul penelitian ini, dan masih

belum luasnya wawasan serta daya nalar dalam menganalisis hasil penelitian ini, kiranya mohon maaf dan hanya bisa berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan kependidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh baik di lapangan maupun observasi, wawancara dan sebagainya, akhirnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap dan pandangan siswa sangat positif dalam menyikapi peraturan sekolah. Hal ini ditandai dengan kedisiplinan yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari antara lain memakai pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, mohon izin apabila hendak meninggalkan kelas, mendengarkan dengan seksama amanat pembina upacara, melaksanakan tugas piket sesuai jadwalnya, dan mengikuti upacara bendera dengan gembira dan khidmat.
2. Tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan pernyataan siswa bahwa peraturan sekolah yang diterapkan di SD Swasta Harapan 2 Medan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Harapan 2 Medan .
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan yang dilakukan terhadap siswa dapat dikatakan berpengaruh besar dalam membentuk disiplin siswa terhadap peraturan sekolah. Hal ini ditandai dengan keinginan siswa mengikuti materi pokok kedisiplinan dan pengarahan tentang peraturan sekolah yang dilakukan oleh guru BP/BK serta kedisiplinan yang diterapkan guru PPKn.
4. Tidak ditemukan kendala yang berarti dalam menerapkan peraturan sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah, guru BPK/BP dan Guru PPKn senantiasa mengarahkan dan

mengingatkan siswa agar tetap mematuhi peraturan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000.
- Kamisa. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Komara, H. E (2009). *Disiplin Menurut Islam*. <http://endangkomarasblog.blogspot.com/2009/03/diisiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html>(online) (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).
- Siahaan, Henry. 2006. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan. S. 1997. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.